

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SIKAP LANSIA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DUSUN DURMO, BANTUR, MALANG

Christin Grace Bolhuy^{1*}, Miftakhul Ulfa², Dwi Norma R³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widyagama Husada Malang

***Corresponding author:**

Christin Grace Bolhuy
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widyagama Husada Malang
Email: bolhuychristin@gmail.com,
ulfa@widyagamahusada.ac.id

Abstract

Family support is a necessary act in life. If the family's support is good, it will affect a person's attitude and vice versa, if the family's support is not good, it will affect the attitude. This is marked by the family's ability to fully support and support each other. The aim of this study was to determine the relationship between family support and elderly people's attitude in using old Posyandu in Dusun Durmo, Bantur village, Malang regent. The design of this study was a cross-sectional study that included 556 people aged 60 years and older. The sample was formed by purposeful sampling method with a total of 56 respondents and data collection by questionnaire. The statistical test used was a two-variable analysis using Kendall's Tau-b test. The results of this study have the full support of the family, namely up to 56 people (100%) and the good attitude of the elderly, namely up to 56 people (100%). The results of two-variable analysis by Kendall's Tau-b test show the relationship between family support and the elderly's attitude in using old posyandu in Dusun Durmo, Bantur village, Malang district with value $p = 0.000$ and the correlation coefficient value is 0.511, which means that there is a very close relationship

Keywords : Family Support; Attitudes of the elderly; Old Posyandu.

Abstrak

Dukungan keluarga merupakan tindakan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan seseorang. Jika dukungan keluarga baik maka akan mempengaruhi sikap seseorang, begitupun sebaliknya jika dukungan keluarga kurang baik maka akan mempengaruhi sikap. Hal ini ditandai dengan keluarga mampu memberikan dukungan yang penuh dan mendukung satu sama lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap lansia dalam pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Durmo Desa Bantur Kabupaten Malang. Desain penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* dengan populasi berjumlah 556 lansia dengan rentang usia 60 tahun keatas. Sampel dilakukan secara Purposive sampling berjumlah 56 responden dan pengumpulan data dengan lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan ialah analisis bivariat dengan menggunakan uji Kendall's Tau-b . hasil penelitian ini didapatkan dukungan keluarga cukup yaitu sebanyak 56 orang (100%) dan sikap lansia baik yaitu sebanyak 56 orang (100%). Hasil Analisa bivariat menggunakan uji Kendall's Tau-b didapatkan hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Dusun Durmo Desa Bantur Kabupaten Malang dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan nilai koefisien korelasi 0,511, yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga; Sikap Lansia; Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahap akhir dalam perjalanan hidup manusia. Pada usia lanjut terjadi perubahan anatomi dan fisiologi tubuh seiring bertambahnya usia, terutama pada sistem muskuloskeletal, antara lain pengeroposan tulang, hipertrofi sendi, dan kelemahan otot sehingga mengakibatkan ketidakmampuan melakukan tugas aktivitas sehari-hari dan tidak menerapkan pola hidup sehat (Nugroho, 2014). Masalah kesehatan dapat terjadi pada lansia, seperti kesulitan mobilitas, gangguan kondisi fisik dan mental, serta beberapa faktor lingkungan yang dapat menyebabkan kondisi fisik lansia menjadi berkurang. Gangguan kesehatan yang terjadi pada lansia merupakan akibat dari proses alamiah akibat menurunnya fungsi tertentu pada tubuh lansia. (Aziza, 2017). Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas. Menurut *World Health Organization* (WHO) juga terdapat 4 tahapan, yaitu:

- 1) Usia rata-rata (45-59 tahun).
- 2) Lansia (60-74 tahun).
- 3) Orang berusia 75-90 tahun.
- 4) Sangat tua (*very old*) > 90 tahun.

(WHO, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, sasaran langsung lansia adalah pra lansia (45-59 tahun), lansia (60-69 tahun), dan lansia berisiko tinggi (lansia > 70 tahun).).usia atau ≥ 60 tahun dengan gangguan kesehatan) (Kementerian Kesehatan, 2017). Tujuan keseluruhan Posyandu Lansia adalah untuk meningkatkan kesehatan lansia baik secara fisik maupun psikis melalui kegiatan mandiri. Posyandu Lansia hadir di masyarakat. agar lansia mempunyai kesehatan yang baik maka dukungan keluarga sangat diperlukan bagi lansia, karena keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan. Karena seiring

bertambahnya usia, lansia akan semakin membutuhkan bantuan orang lain untuk membantunya dalam beraktivitas sehari-hari. Hajar (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hambatan yang sering muncul pada kalangan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia adalah ketidaktahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu, sikap masyarakat yang kurang baik dalam menyikapi posyandu dan kurangnya dukungan keluarga terhadap lansia. Dalam hal ini dukungan keluarga dapat berupa dorongan, konseling, serta kepercayaan dan kepedulian yang lebih besar terhadap lansia. Dengan adanya bentuk dukungan keluarga ini maka lansia akan merasa nyaman, percaya diri, diperhatikan dan dicintai oleh keluarganya. Untuk itu dukungan keluarga inilah yang akan meningkatkan rasa percaya diri lansia sehingga dapat mempengaruhi sikap lansia dalam memeriksakan kesehatannya ke posyandu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan mengambil 10% dari populasi. Oleh karena itu, besar sampel dalam penelitian ini adalah lansia berusia di atas 60 tahun yang tinggal di Dusun Durmo desa Bantur kabupaten Malang yaitu 56 lansia. Kriteria pengambilan sampel ini diambil secara acak dari setiap lansia yang ada dengan hasil cukup dari 10% sampel yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan uji statistik yang digunakan adalah uji *Kendall tau-b*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1. Mayoritas responden berusia antara 60 hingga 65 tahun, sedangkan yang paling sedikit responden berusia 76 hingga 80 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia Lansia di Dusun Durmo Desa Bantur Kabupaten Malang

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
60-65 tahun	35	62.5
66-70 tahun	12	21.4
71-75 tahun	5	8.9
76-80 tahun	4	7.1
Total	56	100.0

Pada Tabel 2 menjelaskan bahwa responden terbanyak dari karakteristik jenis kelamin yaitu perempuan sejumlah 35 (62.5 %), sedangkan laki-laki berjumlah 21 (37.5%).

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Dusun Durmo Desa Bantur Kabupaten Malang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	35	62.5
Laki-laki	21	37.5
Total	56	100.0

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa responden terbanyak dari karakteristik pekerjaan yaitu petani sebanyak 26 (46.4%), tidak bekerja sebanyak 22 (39.3%) dan pedagang sebanyak 8 (14.3%).

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Lansia di Dusun Durmo Desa Bantur Kabupaten Malang

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	26	46.4
Pedagang	8	14.3
Tidak Bekerja	22	39.3
Total	56	100.0

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Durmo Desa Bantur Kabupaten Malang.

Sikap Lansia	Total	Nilai p
Baik	56	56 (100%)
Kurang	0	
Dukungan Keluarga		
Kurang	0	
Cukup	56	56 (100%)
Baik	0	
Total	56	56 (100%)

statistik dengan menggunakan uji korelasi *Kendall tau-b* pada penelitian ini diperoleh hasil yang mempunyai p-value signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,005$), setelah itu H_0 dihilangkan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. antara dukungan keluarga dengan sikap lansia dalam memanfaatkan Posyandu lansia, sedangkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,511 dapat digambarkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel tersebut, yaitu semakin baik dukungan keluarga maka sikap lansia akan semakin bahagia.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar dukungan keluarga cukup membantu sebanyak 56 (100%) lansia memanfaatkan Posyandu. Hal ini dibuktikan dengan keluarga yang selalu mendampingi lansia dalam perawatannya hingga posyandu dan keluarga juga dapat meluangkan waktu dan berperan aktif dalam memberikan dukungan. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi lansia. Dukungan keluarga yang diberikan merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga untuk mendukung dan memberikan bantuan berupa dukungan emosional, informasi, alat, dan penilaian serta dapat saling mendukung. Dukungan keluarga diberikan tidak hanya secara langsung namun juga secara tidak langsung. Dukungan keluarga secara langsung ini mendorong keluarga dan individu untuk berperilaku sehat,

sedangkan bentuk dukungan keluarga tidak langsung adalah menerima dukungan dari orang lain yang bukan merupakan anggota keluarga. Apabila terdapat dukungan yang baik dari keluarga maka akan mempengaruhi sikap lansia dalam memanfaatkan Posyandu.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar lansia mempunyai sikap yang cukup baik terhadap pemanfaatan posyandu oleh lansia yaitu sebanyak 56 (100%). Menurut hasil penelitian Sesanti dkk. (2022), sebagian lansia belum mengetahui tentang Posyandu lansia dan manfaatnya, sehingga sikap lansia malas ke Posyandu karena kurangnya pengetahuan, mereka menganggap Posyandu tidak terlalu penting. Ada beberapa tahapan dalam keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia, yaitu menerima keberadaan Posyandu lansia, menyikapi kegiatan di Posyandu lansia, menghargai, bertanggung jawab dan rutin mengikuti segala kegiatan. dilaksanakan di Posyandu lansia. Hal ini ditandai dengan lansia lebih senang memilih ke posyandu untuk memeriksa kesehatan dibanding balai pengobatan lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu, terdapat beberapa penyebab antara lain karena sering lupa dengan jadwal kegiatan posyandu, lemahnya faktor usia lansia yang telah mencapai usia lanjut.berusia 60 dan 80 tahun, lansia tidak dapat berjalan kaki dari rumah menuju posyandu karena banyak lansia yang mengalami gangguan kesehatan seperti asam urat, rematik, osteoporosis dan juga mudah merasa lelah.

Mayoritas masyarakat yang memiliki sikap baik terhadap Posyandu cenderung menggunakan Posyandu, sedangkan lansia yang mempunyai sikap kurang terhadap Posyandu cenderung tidak menggunakan Posyandu. Jika lansia mempunyai sikap suportif maka

partisipasi Posyandu lansia akan semakin aktif dan sebaliknya jika lansia mempunyai sikap tidak suportif maka partisipasi Posyandu lansia akan semakin sedikit.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan sikap lansia dengan hasil uji korelasi Kendall tau-b diperoleh nilai p value signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,005$).), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 pada penelitian ini diterima atau mempunyai arti penting antara dukungan keluarga dengan sikap lansia dalam penggunaan posyandu pada lansia. Walaupun nilai koefisien korelasinya sebesar 0,511 namun dapat menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel.

Dukungan keluarga dapat membantu lansia dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, serta sekedar mengingatkan lansia akan pelaksanaan Posyandu Lansia setiap bulannya, memberikan informasi mengenai kegiatan posyandu lansia di keluarga sangat diharapkan, karena lansia tidak sering menggunakan Posyandu Lansia. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga cukup untuk mendukung keluarga Selain itu, dukungan keluarga juga dapat diberikan dengan mendampingi lansia ke posyandu atau mendorong mereka untuk tetap menggunakan layanan posyandu lansia. Alternatifnya, dukungan keluarga dapat diberikan dengan meminta hasil tes yang dilakukan oleh posyandu. lansia dalam bentuk perubahan kesehatan atau sekedar mendengarkan keluhan kesah lansia (Rahayu, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penentuan tingkat dukungan keluarga menunjukkan bahwa 56 responden mempunyai dukungan keluarga yang cukup (100%). Hasil penentuan sikap lansia menunjukkan bahwa 56 (100%) responden mempunyai sikap baik terhadap lansia. Hasil uji korelasi *Kendall tau-b* menunjukkan terdapat

hubungan antara dukungan keluarga dengan sikap lansia dalam memanfaatkan Posyandu lansia di Dusun Durmo Desa Bantur Kabupaten Malang dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,005$) dan koefisien korelasi sebesar 0,511 artinya semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin baik pula sikap lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada Institusi Pendidikan maupun Institusi Kesehatan yang sudah berkenan membantu dalam proses penelitian dan ikut berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini. Tentunya tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang sudah ikut terlibat baik dalam segi finansial maupun segi non-finansial.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilla, V., Afandi, D., Putri Damayanti, I., Hang Tuah Pekarbaru, Stik., & Baru- Indonesia, P. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019. *Excellent Midwifery*, 2, 2.
- Astuti, T. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Melati Klawisan Seyegan Yogyakarta.
- Budiarti, A. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Di Rw 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
- Daziah, E., & Rahayu, S. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh keluarga di rumah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 79–88.
- Friandi, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 371–383.
- Gestinarwati, A., Idawati, M., & Holiday, I. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Kunjungan Lansia Ke Posyandu. *Keperawatan*, XII(2), 240–246.
- Harahap, L. J. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 52–57.
- Hastuti, L., Wardani, N. S., & Nurmansyah, A. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Untuk Datang Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pal Tiga Pontianak. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, VII(1), 1–12.
- Keumalahayati, K., & Alamsyah, T. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 1–14.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., Tiara, C., Pramesti, W., Pebriyani, U., & Alfarisi, R. (2020). Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Paisein Skizofrenia Relationship Concept of Family Support with Recurrence Rate in Schizophrenia Artikel info Artikel history. Juni, 11(1), 522–532.
- Kurnia, I. D., Makhfudli, & Pratiwi, D. J. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dan Perilaku Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di Rw V Puskesmas Dupak Kota Surabaya. *Jurnal Ners Lentera*, 6(2), 39–51.
- Laya, S. K., Kadir, S., & Irwan. (2018). Hubungan Persepsi Dan Partisipasi Lansia Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu. *Students E- Journal*, 32–39.
- Muda, M. H., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 2(1), 105–110.
- Noviana, E. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. 1–12.
- Nugroho, 2014. Keperawatan Gerontik dan Geriatrik Edisi 3. Jakarta: EGC. Pablo et al. 2014. Effect of Tai Chi Chuan on The Elderly Balance: A Semi Experimental Study. Re v. Bras. Geriatri, Rio De Joinero, Vol. 17 (2) : 373–381.
- Nurjannah, S. (2020). Hubungan Faktor Perilaku Lansia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Sembilan Siti. 2(2), 1–9.
- Oktowaty, S., Setiawati, E. P., & Arisanti, N. (2018). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(1), 1–6.

- Rindha Maretha Kusumawati, Nolla Indra Susanti. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia Melati Putih Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2018. *Kesmas Uwigama*, 4, 74–78.
- Ritayani, R., & Hariana, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 9(1), 31–38.
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas.